

BAB II

KARAKTERISTIK RESPONDEN, TERPAAN MEDIA SOSIAL DAN PERSEPSI KERENTANAN DENGAN MINAT MELAKUKAN TES KANKER SERVIKS PADA REMAJA WANITA DIKOTA SEMARANG

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hubungan terpaan media sosial dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja dikota semarang. Selanjutnya akan dijabarkan kedalam beberapa hal diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, identitas responden dan penjelasan mengenai hasil dari temuan penelitian di masing-masing variabel.

2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono,2013:121)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan R hitung dengan R table untuk degree of freedom (df)= n-2, dimana n untuk jumlah sampel. Dalam penelitian ini didapatkan nilai n sebanyak 53 responden sehingga nilai degree of freedom(df)=53-2= 48 dengan $\alpha=0,05$ didapat r table= 0,279. Menurut diagram distribusi untuk nilai r table dengan tahap signifikansi 5% untuk 50 responden yaitu sebesar 0,279.

Dengan ini dapat dikatakan

- apabila $r_{hitung} > r_{Tabel}$ maka kuesioner dinyatakan valid
- apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable apabila memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 . (Ghozali, 2005:48). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk Terpaan media sosial dan Persepsi Kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja di kota Semarang dapat ditunjukkan pada diagram dibawah ini:

2.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dari variabel Terpaan Media Sosial, dapat dilihat pada table II.1 berikut:

Tabel 2.1

Validitas Pertanyaan

Terpaan Media Sosial

Variabel x1	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Keputusan
P1	0,349	0,279	Valid
P2	0,617	0,279	Valid
P3	0,361	0,279	Valid
P4	0,655	0,279	Valid
P5	0,683	0,279	Valid
P6	0,648	0,279	Valid
P7	0,671	0,279	Valid
P8	0,705	0,279	Valid
P9	0,726	0,279	Valid

Hasil uji validitas pada variabel Terpaan Media Sosial dengan menggunakan pearson correlation/ product moment menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada variabel ini dinyatakan valid karena nilai r hitung > r table yang mana nilai r hitung yang diperoleh dari nilai $df = n - 2$, $50 - 2 = 48$ yaitu 0,279. Maka 9 pertanyaan diatas dapat menjadi acuan dalam mengukur variabel terpaan media sosial.

Tabel 2.2

Tabel Nilai Reliabilitas Pertanyaan

Terpaan Media Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.774	.781	9

Berdasarkan table II.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel yang dirujuk memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0.60. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel terpaan media sosial adalah reliable.

2.1.2 Variabel Persepsi Kerentanan

Berikut merupakan hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk variabel persepsi kerentanan, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2.3

Validitas Pertanyaan

Persepsi Kerentanan

Variabel x2	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	keputusan
P10	0,737	0,279	Valid
P11	0,429	0,279	Valid
P12	0,562	0,279	Valid
P13	0,619	0,279	Valid
P14	0,548	0,279	Valid
P15	0,714	0,279	Valid

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kerentanan menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada variabel ini dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung > r tabel, untuk nilai r tabel dengan

responden 50 dan nilai $df=n-2$, $50-2=48$ dengan nilai $\alpha=0.05$ adalah 0,279. Sehingga seluruh pertanyaan ditabel diatas dapat dijadikan acuan dalam mengukur variabel persepsi kerentanan.

Tabel 2. 4
Reliabilitas Pertanyaan
Persepsi Kerentanan
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.654	.650	6

Berdasarkan table II.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel yang dirujuk memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,60. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel persepsi kerentanan adalah reliable.

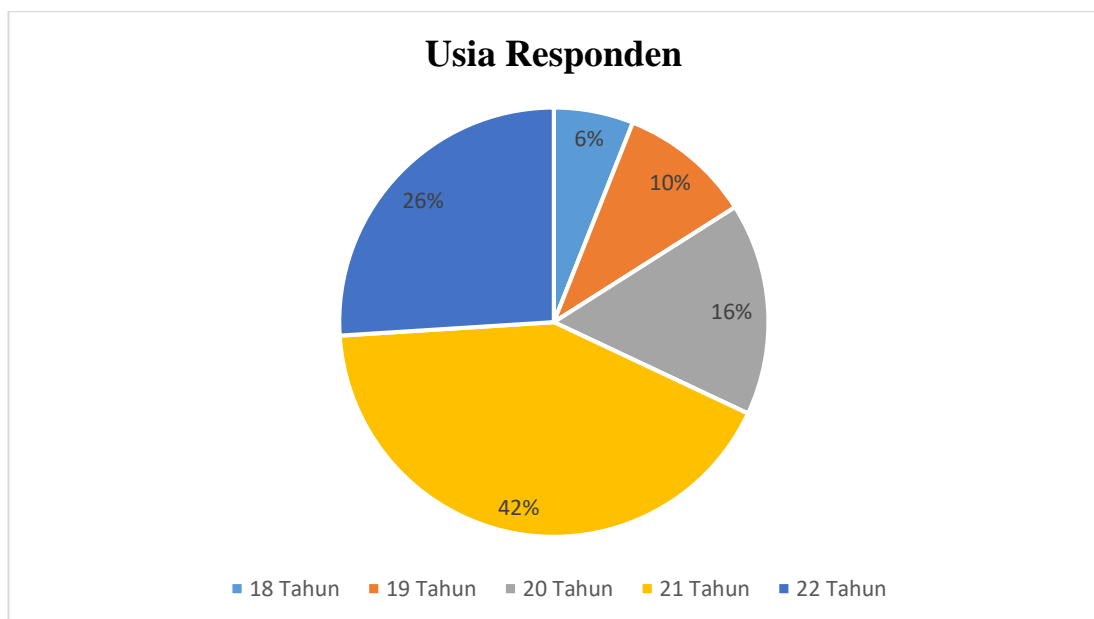
2.2 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remaja wanita usia 18-22 tahun yang berdomisili di Kota Semarang yang mendapat terpapar media sosial mengenai informasi yang berkaitan dengan kanker serviks. Berikut adalah deskripsi mengenai karakteristik responden

2.2.1 Usia responden

Diagram 2.2.1

Usia Responden

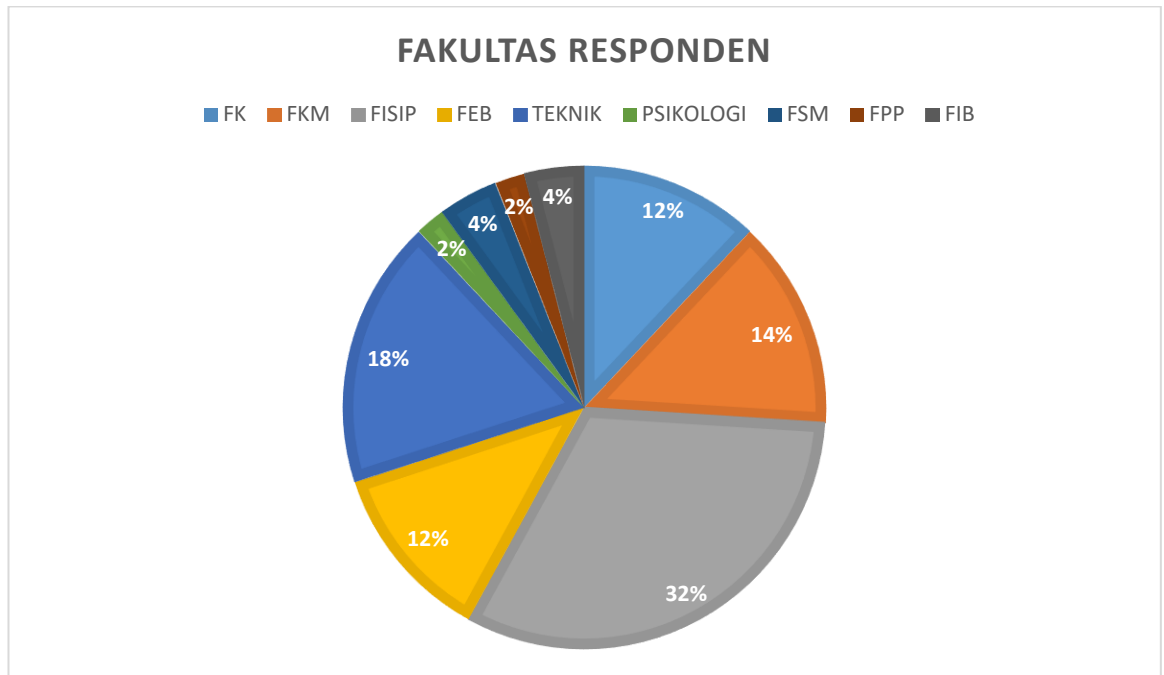


Berdasarkan diagram 2.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kisaran usia 21 tahun. Selain itu responden dengan usia 22 tahun juga cukup mendominasi dan yang paling sedikit persentasenya adalah mereka yang berusia 18 tahun.

2.2.2 Fakultas

Diagram 2.2.2

Fakultas Responden



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa responden berasal dari beberapa fakultas dimana fakultas ilmu sosial dan ilmu politik mendominasi jumlah responden. Namun dari fakultas kesehatan baik dari fakultas kesehatan masyarakat dan fakultas kedokteran juga cukup mendominasi. Presentase paling sedikit dari fakultas pertanian dan psikologi.

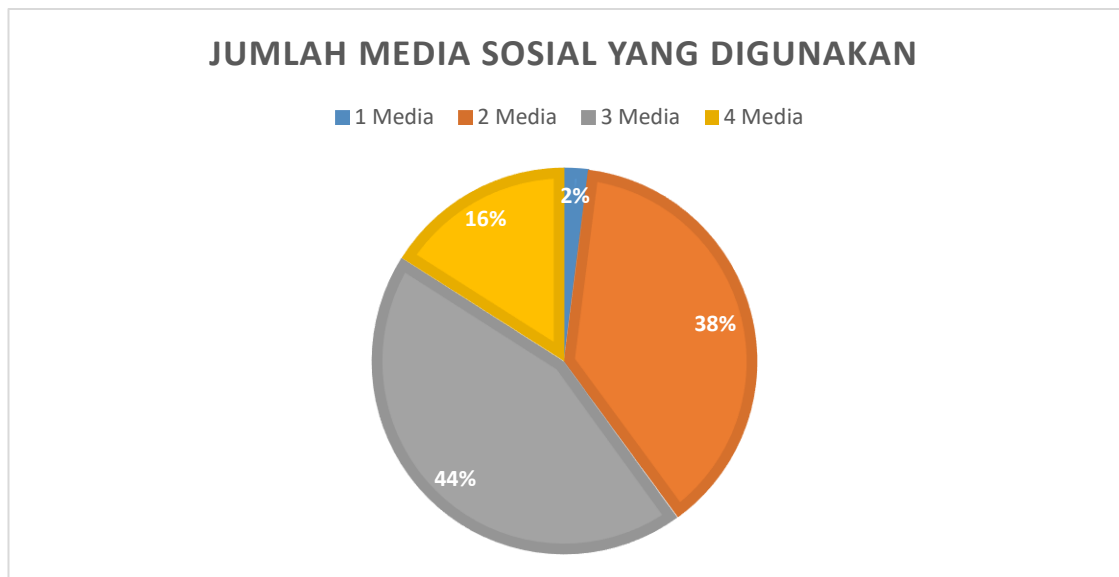
2.3 Terpaan Media Sosial

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan variabel terpaan media sosial

2.3.1 Media Sosial yang digunakan

Diagram 2.3.1

Jumlah Media Sosial yang Digunakan



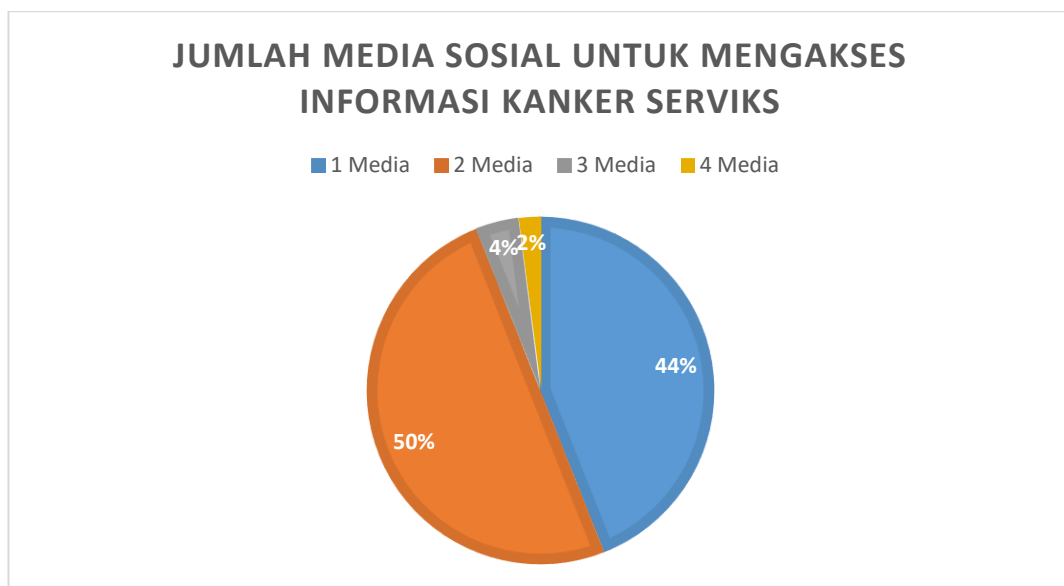
Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kesehariannya menggunakan 3 media sosial untuk masing-masing responden. Pada posisi kedua hasil yang didapatkan diketahui bahwa banyak juga responden yang menggunakan 2 jenis media sosial untuk masing-masing responden. Dari hasil penelitian juga didapatkan informasi bahwa media sosial yang banyak digunakan oleh responden yaitu media sosial instagram, hampir semua responden

menggunakan media sosial instagram, masih banyak pula yang menggunakan media sosial twitter. Namun untuk media sosial facebook sudah banyak yang tidak menggunakannya.

2.3.2 Jumlah Media Sosial yang Digunakan untuk Melihat Informasi Mengenai Kanker Serviks

Diagram 2.3.2

Jumlah Media Sosial yang Digunakan
untuk Melihat Informasi Mengenai Kanker Serviks



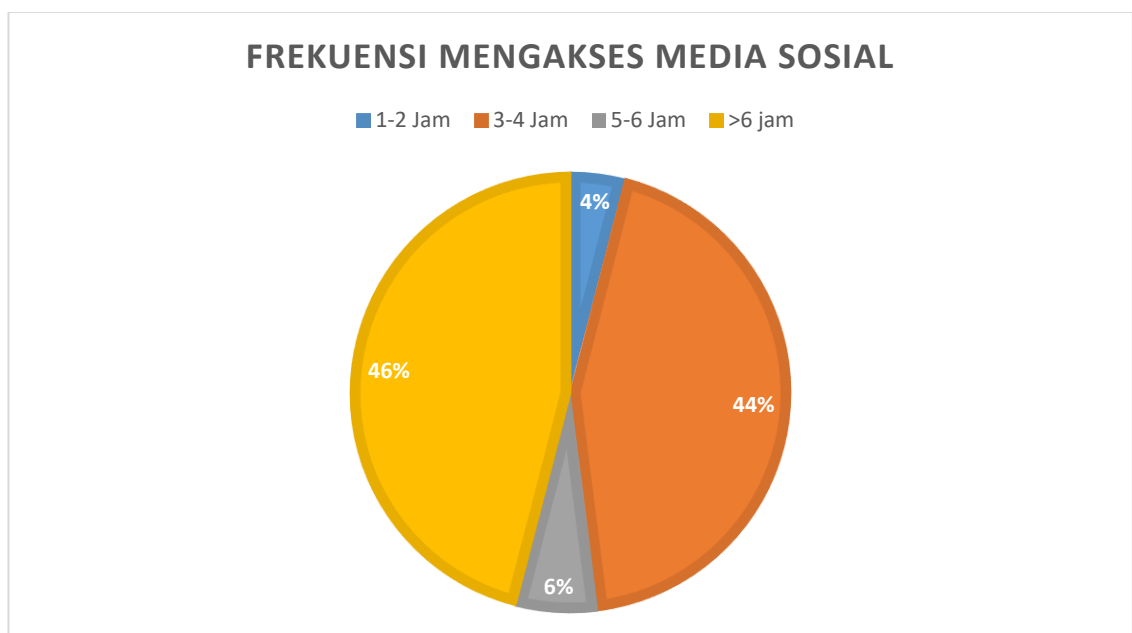
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dalam mengakses informasi mengenai kanker serviks mayoritas responden hanya menggunakan 2 jenis media sosial. Mayoritas responden dalam mengakses informasi mengenai kanker serviks biasanya melalui media sosial instagram dan twitter. Karena kedua jenis media sosial tersebut banyak digunakan oleh

para responden. Namun untuk media sosial facebook hanya sedikit responden yang menggunakannya.

2.3.3 Frekuensi dalam Mengakses Media Sosial dalam Waktu Satu Hari

Diagram 2.3.3

Frekuensi Mengakses Media Sosial

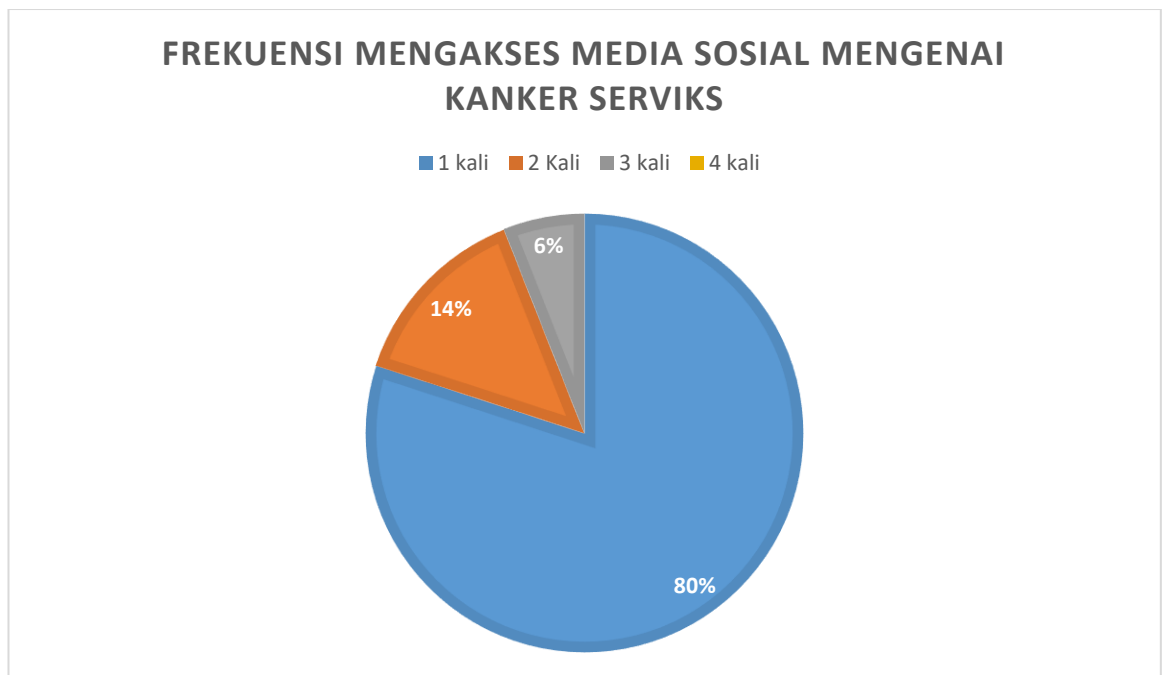


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dalam waktu 24 jam atau dalam sehari mayoritas responden dapat menghabiskan waktu lebih dari 6 jam. Namun dari hasil penelitian juga didapat bahwa pada posisi kedua selama 3-4 jam responden menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial. Dalam hasil penelitian dilapangan juga ditemukan bahwa responden yang mengakses media sosial selama 1-2 jam sehari merupakan responden yang hanya menggunakan satu media sosial saja.

2.3.4 Frekuensi Mengakses Media Sosial yang menginformasikan mengenai kanker serviks

Diagram 2.3.4

Frekuensi Mengakses Media Sosial yang berkaitan dengan Kanker Serviks

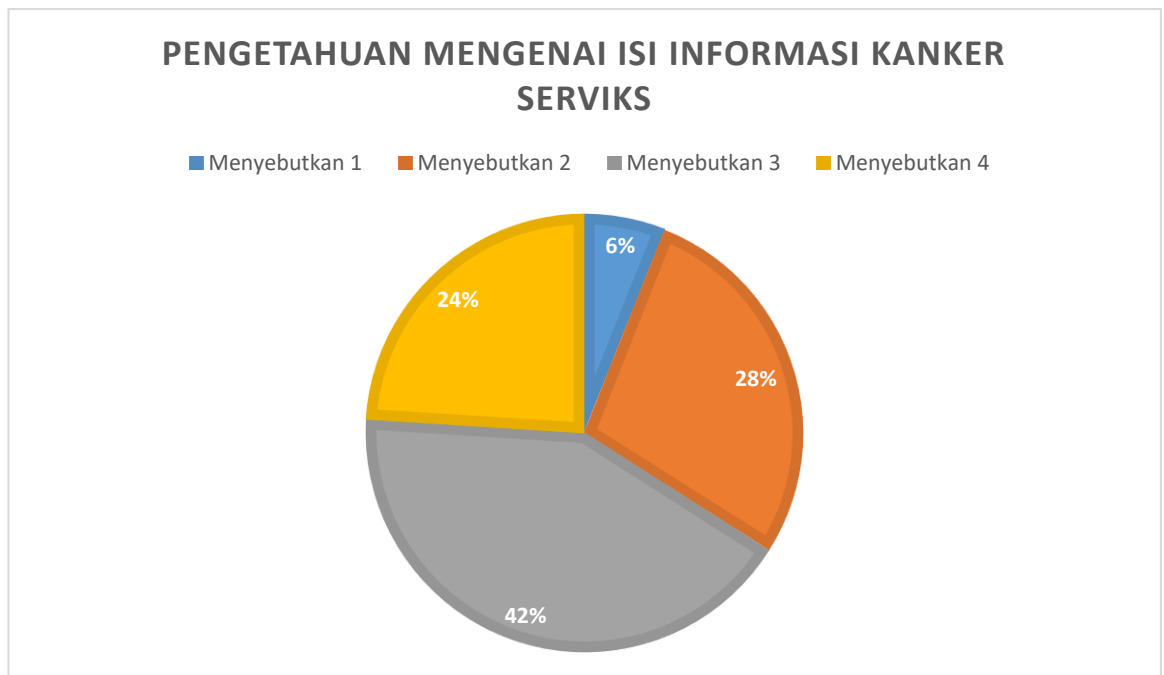


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menyatakan bahwa dirinya melihat/mendengar informasi mengenai kanker serviks dimedia massa sebanyak 1-2 kali dalam kurun waktu satu bulan. Peneliti melihat penyebab kurangnya informasi mengenai kanker serviks karena waktu yang tidak bertepatan dengan hari atau peringatan mengenai kanker serviks, karena biasanya informasi mengenai kanker serviks banyak muncul dimedia pada bulan bulan desember dimana pada bulan tersebut diperingati sebagai hari kanker sedunia.

2.3.5 Pengetahuan Isi Pesan di Media Sosial mengenai Kanker Serviks

Diagram 2.3.5

Pengetahuan Mengenai Isi Informasi Kanker Serviks

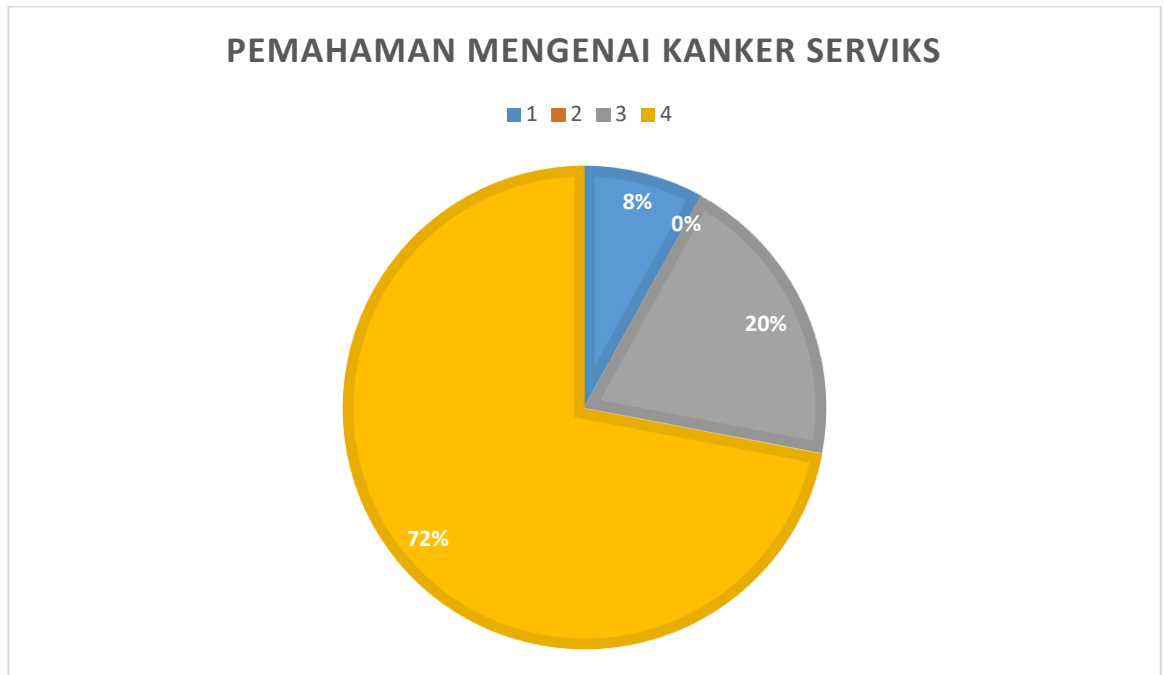


Dari diagram diatas menunjukkan bahwa hampir separuh responden mampu menyebutkan dengan baik informasi yang berkaitan dengan kanker serviks. hal ini dibuktikan dengan sudah banyaknya responden yang mampu menyebutkan lebih dari 2 isi informasi yang berkaitan dengan kanker serviks. Dari hasil penelitian dilapangan didapatkan bahwa informasi yang didapat responden mengenai kanker serviks adalah mengenai bahaya kanker serviks, penyebab kanker serviks, pengertian kanker serviks dan juga cara pencegahan kanker serviks.

2.3.6 Pemahaman tentang Kanker Serviks

Diagram 2.3.6

Pemahaman mengenai Kanker Serviks

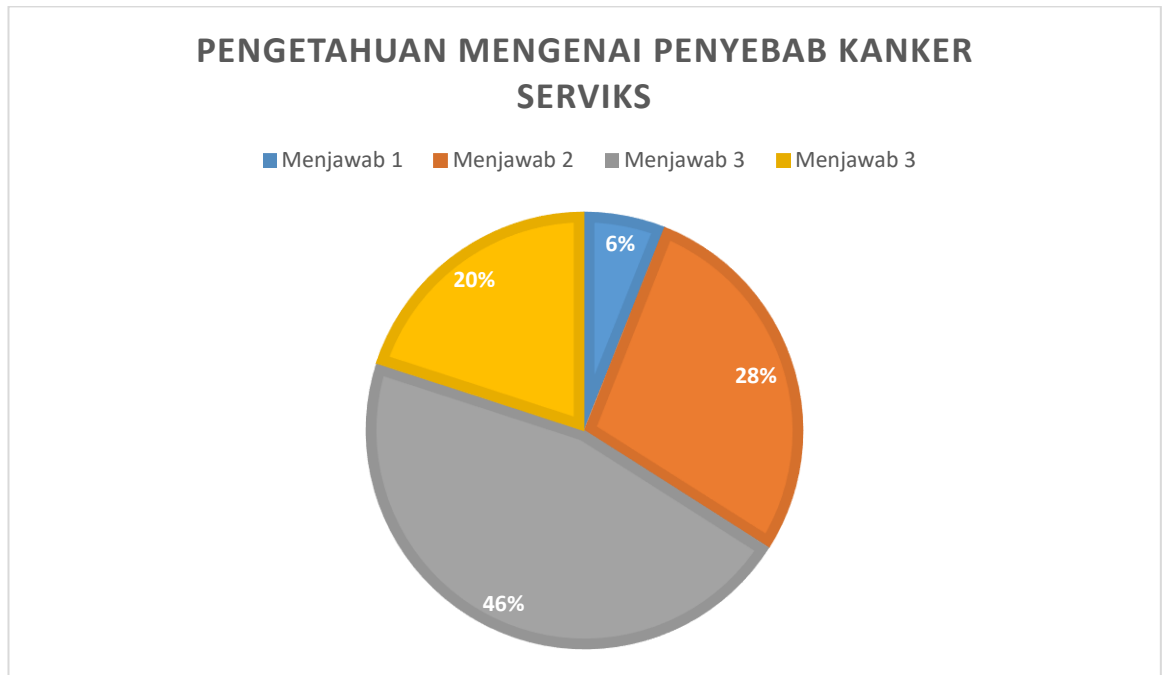


Dari hasil penelitian lebih dari separuh responden mampu menjawab mengenai pengertian kanker serviks dengan baik. Pemahaman mereka mengenai kanker serviks cukup baik hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab benar bahwa kanker serviks merupakan kanker yang disebabkan oleh virus HPV tipe 16 dan 18 yang menyerang leher rahim atau mulut rahim wanita. Namun masih ada beberapa responden yang menjawab kurang tepat misalnya menganggap bahwa kanker serviks merupakan kanker rahim, sehingga nilai yang didapat tidak maksimal.

2.3.7 Pengetahuan Mengenai Penyebab Kanker Serviks

Diagram 2.3.7

Pengetahuan mengenai penyebab kanker serviks

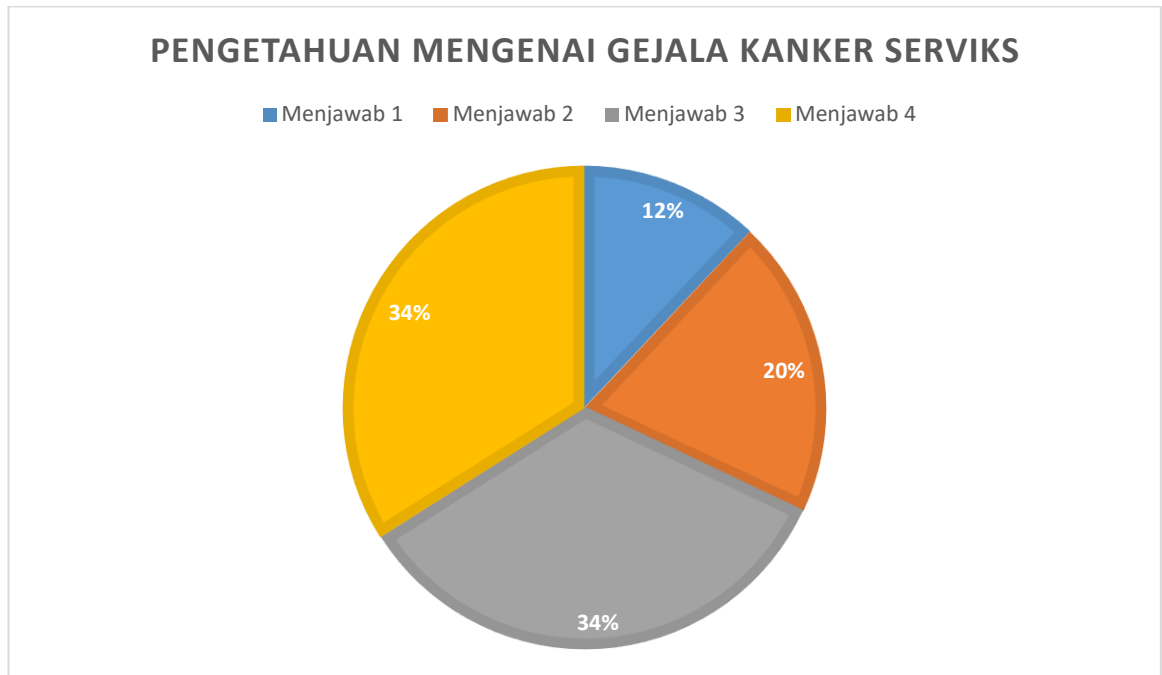


Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kebanyakan responden sudah mampu menyebutkan 3-4 jawaban benar mengenai penyebab dari munculnya kanker serviks. Sebagian besar responden menjawab penyebab dari seseorang terkena kanker serviks adalah dikarenakan virus HPV tipe 16 dan 18, sistem kekebalan tubuh (imun) yang masih rendah, hubungan seks secara bebas, dan merokok juga dapat menyebabkan kanker serviks. Namun masih terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks sehingga mereka hanya mampu menyebutkan 1-2 penyebab kanker serviks. Dari hasil penelitian mereka kurang mengetahui bahwa sistem kekebalan tubuh (imun) yang rendah dan merokok juga merupakan penyebab dari kanker serviks.

2.3.8 Pengetahuan Mengenai Gejala-gejala Kanker Serviks

Diagram 2.3.8

Pengetahuan Gejala-Gejala Kanker Serviks

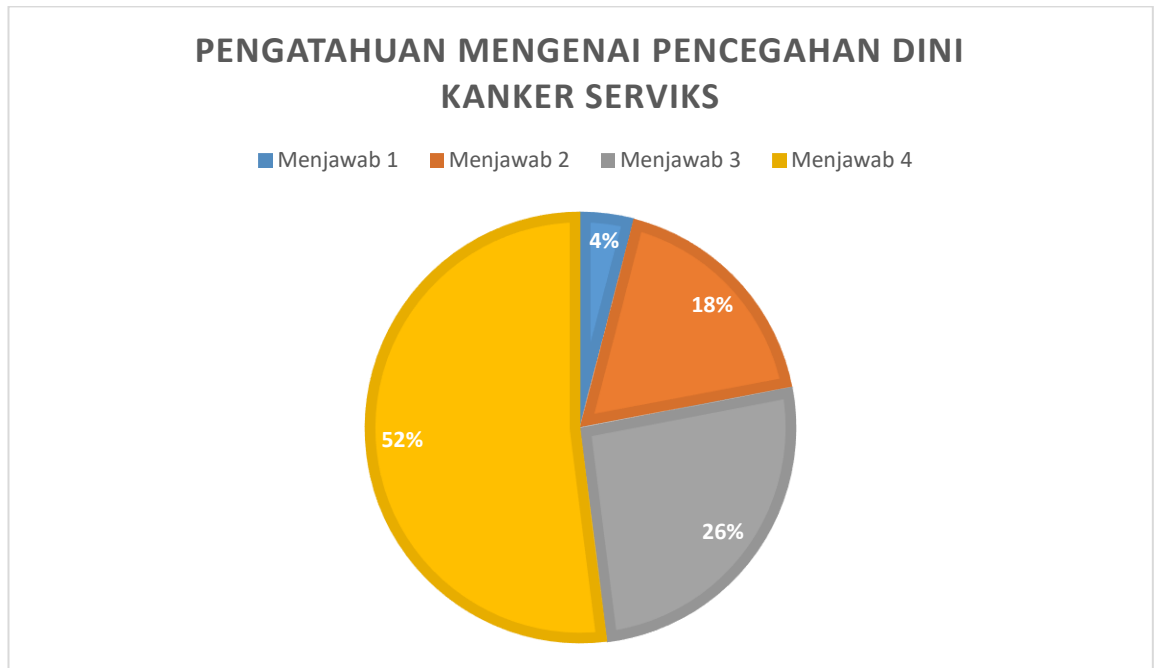


Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa responden mampu menyebutkan 3-4 jawaban benar mengenai kanker serviks. dari hasil penelitian ditemukan bahwa kebanyakan responden menjawab bahwa gejala kanker serviks yaitu keluaran cairan yang tidak wajar dari vagina, keluarnya darah diluar siklus mentruasi dan pendarahan pada vagina. Namun ada beberapa responden yang kurang mengetahui gejala awal kanker serviks. Salah satunya beberapa responden kurang mengetahui bahwa nyeri pada buang air kecil merupakan salah satu gejala awal kanker serviks. Sehingga ada beberapa responden yang tidak menjawab jawaban tersebut.

2.3.9 Pengetahuan Mengenai Pencegahan dini Kanker Serviks

Diagram 2.3.9

Pengetahuan Pencegahan Dini Kanker Serviks



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengetahui cara pencegahan dini kanker serviks. Mereka mampu menyebutkan bahwa vaksinasi hpv, tes iva dan pap smear, merubah gaya hidup sehat, menjaga kebersihan organ intim merupakan langkah awal untuk mencegah kanker serviks. Namun masih ada beberapa responden yang kurang mengetahui cara pencegahan dini kanker serviks, salah satu bukti kurang pahamnya mereka mengenai pencegahan kanker serviks adalah dari mereka yang hanya mampu menjawab satu atau dua cara pencegahan dini kanker serviks.

2.3.10 Terpaan Media Sosial

Pada diagram dibawah akan disajikan skor variabel terpaan media.

Untuk menentukan interval kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah} + 1}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Jumlah Kelas

Maka perhitungan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{36 - 9 + 1}{4}$$

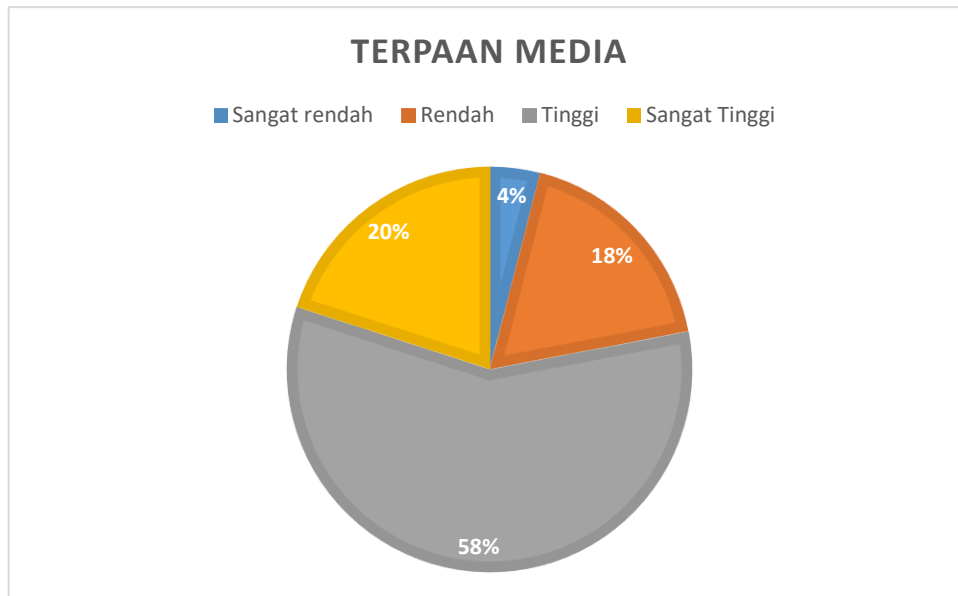
4

$$= 7$$

Skor	Kelas
9-15	Sangat Rendah
16-22	Rendah
23-29	Tinggi
30-36	Sangat Tinggi

Diagram 2.3.10

Terpaan Media



Dari data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas rensponden terkena terpaan media sosial yang tinggi. Secara keseluruhan hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa responden sudah terkena terpaan informasi mengenai kanker serviks melalui media sosial dapat dikatakan sudah tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya banyaknya waktu yang digunakan responden untuk mengakses media sosial, selain itu untuk masing – masing responden tidak hanya memiliki satu jenis media sosial saja namun kebanyakan responden memiliki dan menggunakan lebih dari satu jenis media sosial sehingga informasi yang didapatkan juga lebih banyak. Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial sendiri menjadikan responden lebih memilih mencari informasi yang mereka butuhkan melalui media sosial. Banyak media sosial

yang menawarkan informasi yang berkaitan dengan kanker serviks misalkan akun @cegahkankerserviks dimana dalam satu nama tersebut memiliki beberapa media sosial yaitu Instagram, Twitter, dan Facebook. Informasi yang disajikan juga seputar segala hal yang berkaitan dengan kanker serviks. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa satu nama koalisi atau komunitas mengenai kanker serviks sebenarnya memiliki lebih dari satu jenis media sosial. Informasi yang disajikan oleh media sosial mengenai kanker serviks cukup beragam diantaranya memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengertian kanker serviks, bahaya kanker serviks, penyebab kanker serviks, gejala – gejala atau tanda – tanda kanker serviks, data penderita kanker serviks, sampai dengan pencegahan untuk kanker serviks serta cara untuk melakukan pengobatan atau penyembuhan untuk seseorang yang sudah terkena kanker serviks stadium lanjut.

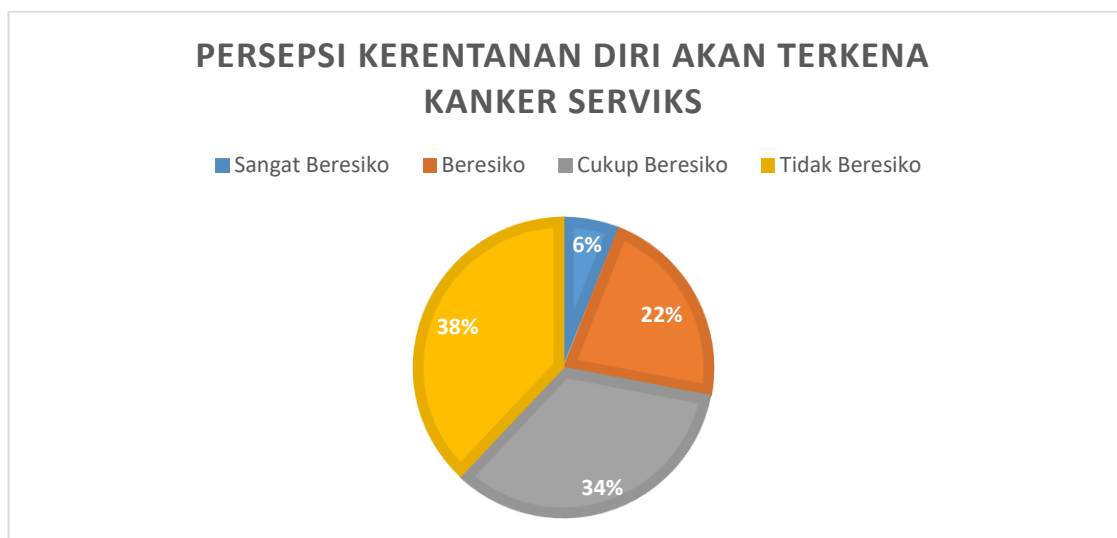
2.4 Persepsi Kerentanan

Dalam sub bab ini menjelaskan data dalam bentuk diagram mengenai jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam variabel persepsi kerentanan.

2.4.1 Persepsi kerentanan terhadap diri sendiri akan terkena kanker serviks

Diagram 2.4.1

Persepsi kerentanan diri akan terkena kanker serviks



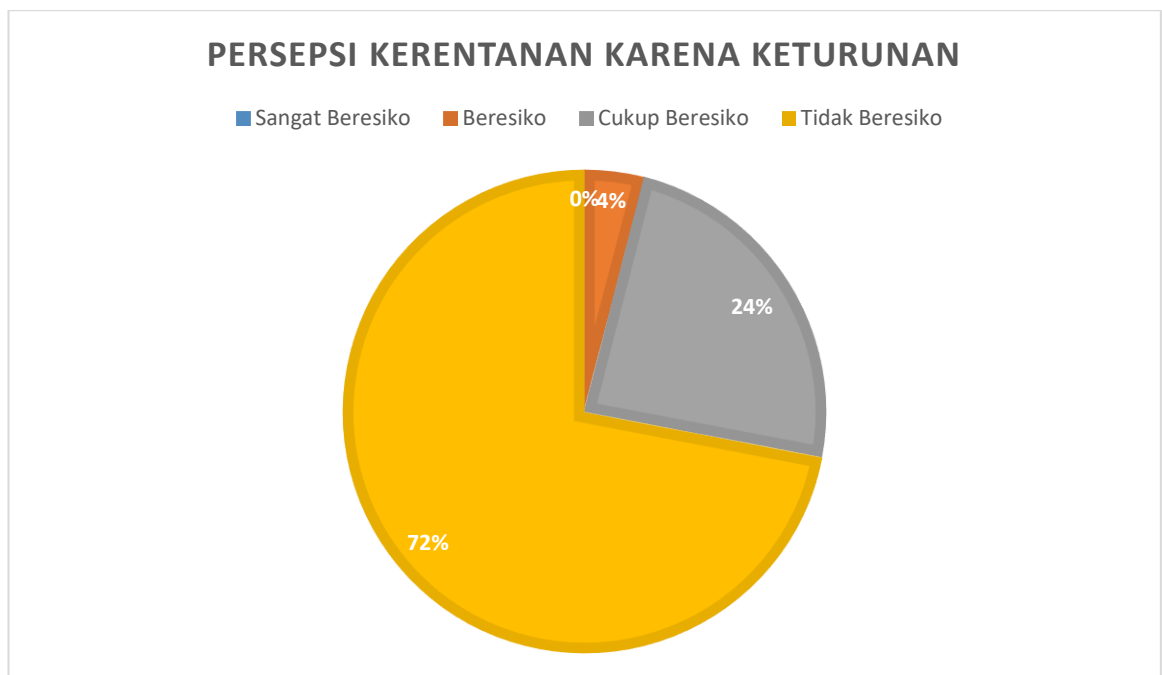
Dari diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa dirinya tidak beresiko terkena kanker serviks. Hal ini dikarenakan para responden merasa diri mereka sehat dan merasa diri mereka baik baik saja. Padahal sebenarnya ketika tubuh dirasa dalam keadaan yang sehat dan baik – baik saja justru merupakan pengecoh, karena kanker serviks tidak menunjukkan tanda- tanda yang signifikan dalam fase awal penuluran kanker serviks. Bahkan sering terjadi seseorang wanita yang terkena kanker serviks tidak merasakan tanda –tanda atau gejala apapun

namun ketika dilakukan tes sudah terkena kanker serviks stadium lanjut. Namun banyak juga responden yang merasa diri mereka cukup beresiko terkena kanker serviks.

2.4.2 Persepsi Kerentanan Terkena Kanker Serviks Karena Faktor Keturunan

Diagram 2.4.2

Persepsi Kerentanan Karena Keturunan



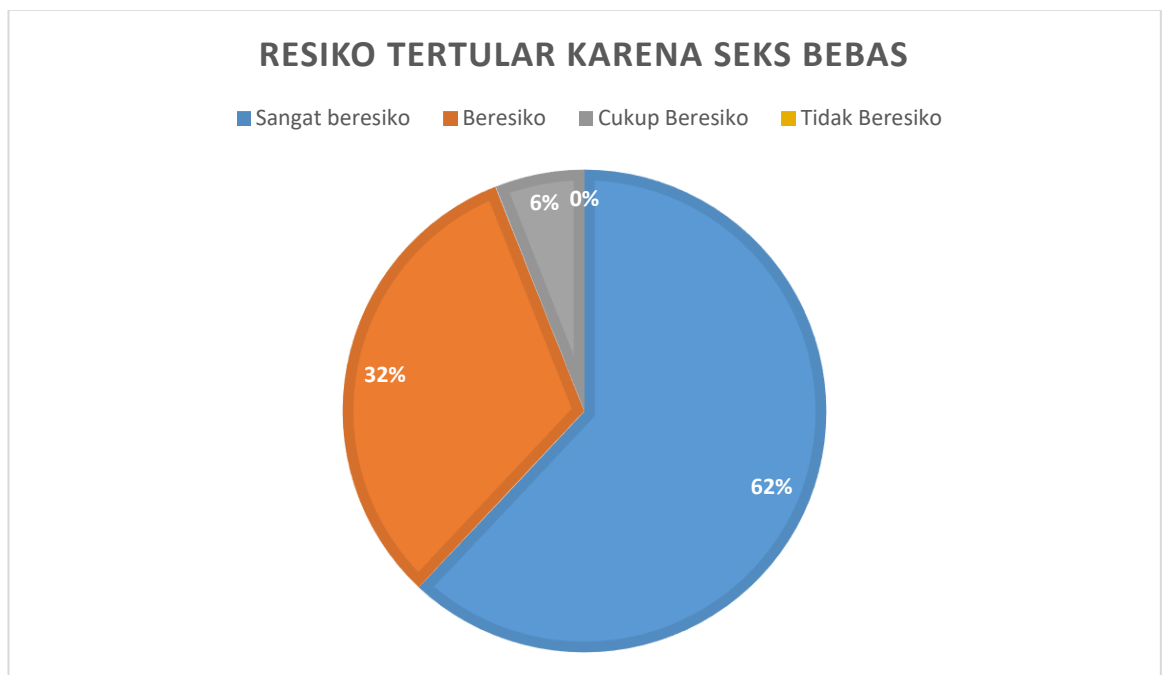
Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa dirinya tidak beresiko terkena kanker serviks karena faktor keturunan. Para responden merasa bahwa kanker serviks bukan merupakan suatu penyakit keturunan sehingga mereka merasa tidak akan terkena kanker serviks meskipun ada kerabat sedarah yang sudah terkena kanker. Namun dari hasil penelitian juga

didapatkan bahwa ada pula beberapa responden yang merasa diri mereka cukup beresiko terkena kanker serviks karena faktor gen atau faktor keturunan. Responden cukup merasa takut terkena kanker serviks karena ada keluarganya yang pernah terkena kanker.

2.4.3 Pemahaman mengenai Resiko Terkena Kanker Serviks karena melakukan Seks Bebas

Diagram 2.4.3

Resiko Tertular karena Seks Bebas



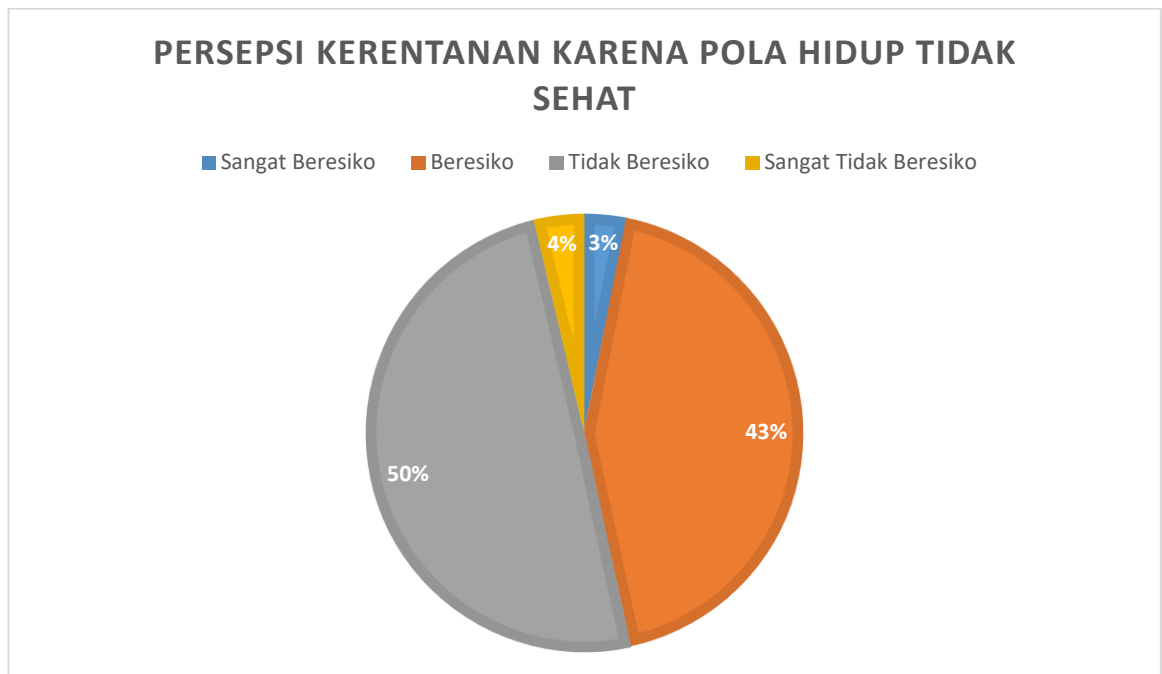
Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dan paham bahwa seks bebas merupakan salah satu penyebab terjadinya kanker serviks. Hal ini dibuktikan dengan jawaban para responden yang menyatakan bahwa memang benar kegiatan seks bebas akan meningkatkan resiko terkena

kanker serviks. Dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa responden menganggap hal ini akan meningkatkan resiko kanker serviks adalah karena berhubungan langsung dengan leher rahim wanita.

2.4.4 Persepsi Kerentanan Diri Sendiri karena Pola Hidup yang Tidak Sehat

Diagram 2.4.4

Persepsi kerentanan karena Pola Hidup Tidak Sehat

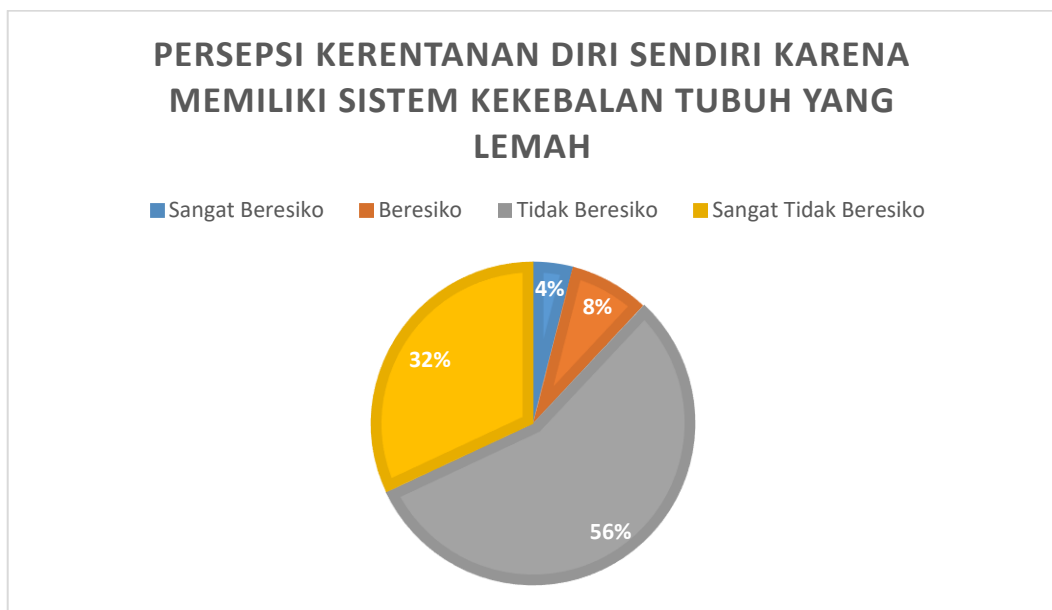


Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa dirinya tidak beresiko terkena kanker serviks hanya karena pola hidup yang tidak sehat. Namun pada posisi presentasi kedua menunjukkan bahwa pola hidup yang tidak sehat akan meningkatkan resiko kanker serviks.

2.4.5 Persepsi Kerentanan Diri Sendiri karena memiliki Sistem Kekebalan Tubuh yang Lemah

Diagram 2.4.5

Persepsi Kerentanan Diri Sendiri karena memiliki Sistem Kekebalan Tubuh yang Lemah



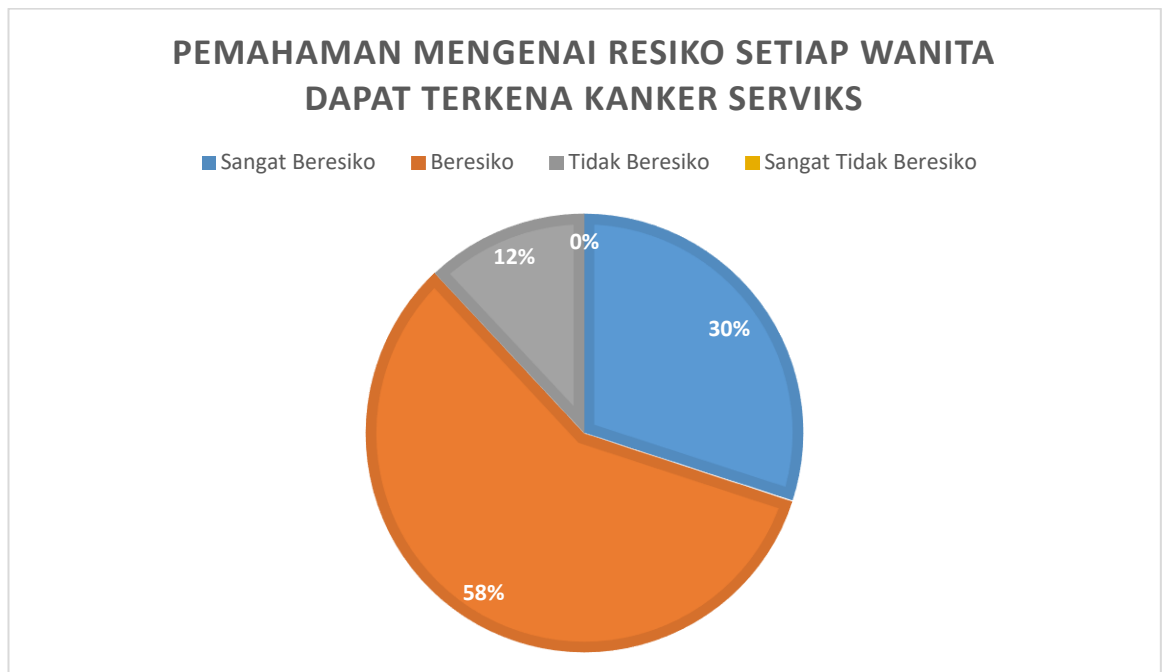
Dari diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak beresiko terkena kanker serviks hanya karena memiliki sistem kekebalan tubuh yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka merasa kanker serviks tidak disebabkan karena sistem kekebalan tubuh yang rendah. Padahal sistem kekebalan tubuh yang rendah merupakan salah satu penyebab kanker serviks karena apabila seseorang memiliki sistem kekebalan tubuh yang rendah maka virus HPV dalam tubuh akan mudah dan cepat berkembang didalam tubuh. Hanya sebagian kecil

responden saja yang menganggap bahwa sistem kekebalan tubuh yang rendah dapat menyebabkan kanker serviks.

2.4.6 Pemahaman mengenai Resiko Setiap Wanita dapat Terkena Kanker Serviks

Diagram 2.4.6

Pemahaman mengenai Resiko Setiap Wanita dapat Terkena Kanker Serviks



Dalam diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa setiap wanita memiliki resiko terkena kanker serviks. Kanker serviks dapat menyerang wanita diusia berapa saja karena pada dasarnya setiap wanita memiliki bibit kanker sehingga setiap wanita beresiko terkena kanker serviks.

2.4.7 Persepsi Kerentanan

Pada diagram dibawah akan disajikan skor variabel Persepsi

Kerentanan

. Untuk menentukan interval kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah} + 1}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Jumlah Kelas

Maka perhitungan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{24 - 6 + 1}{4}$$

4

$$= 4,75$$

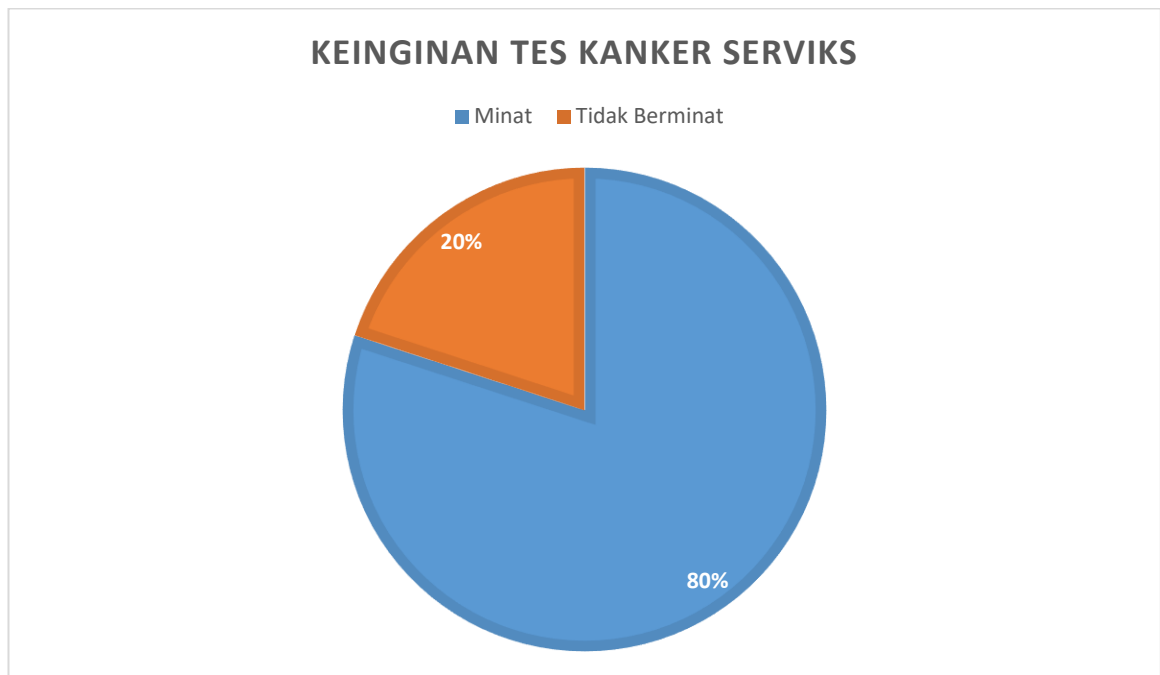
Skor	Kelas
6-10	Persepsi Kerentanan Sangat Rendah
11-15	Persepsi Kerentanan Rendah
16-20	Persepsi Kerentanan Tinggi
21-24	Persepsi Kerentanan Sangat Tinggi



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persepsi kerentanan terkena kanker serviks masih rendah. Tingkat persepsi kerentanan yang masih rendah dapat dipengaruhi karena para responden merasa bahwa diri mereka sehat dan tidak mengalami sakit yang berarti. Sehingga mereka beranggapan bahwa mereka tidak akan terkena penyakit kanker serviks ini. Selain itu penyebab persepsi kerentanan masih rendah adalah karena responden beranggapan bahwa selama ini responden sudah memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik dan sudah melakukan pola hidup yang sehat.

2.5 Minat Melakukan Tes Kanker Serviks

Diagram 2.5 Keinginan untuk Tes Kanker Serviks



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berminat melakukan tes kanker serviks. Tingginya minat melakukan tes kanker serviks menunjukkan bahwa responden sebenarnya berkeinginan untuk mempertimbangkan informasi yang berkaitan dengan kanker serviks, berkeinginan lebih untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kanker serviks sehingga mereka mengetahui dampak dan bahaya dari kanker serviks sehingga mereka berkeinginan untuk melakukan pencegahan sejak dini. Tes kanker serviks sebagai salah satu pencegahan dini kanker serviks dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dapat melalui metode IVA dan Pap smear.